

Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pencegahan Penipuan Perbankan dan Mitigasi Kebocoran Data Pribadi

Mila Irian Diana^{1*}, Ira Wikartika²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*email corresponding author: 22012010127@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on the banking industry, especially in transaction patterns and financial management. However, this progress is also accompanied by an increase in cybercrime risks, such as banking fraud and personal data breaches. The low level of digital financial literacy among students makes this group more vulnerable to various modes of banking fraud. This program aims to improve the digital financial literacy of students as an effort to prevent banking fraud and mitigate personal data breaches. The activities were conducted through mini seminars and interactive discussions, providing materials that included education on the use of secure passwords, identification of fraud schemes, and steps to mitigate data breaches. The results show that 76.7% of students have a better understanding of digital financial literacy and the importance of personal data protection. With a better understanding of the risks and preventive measures, students are more prepared to face digital threats when using banking services.

Keywords: Digital financial literacy; banking fraud; data breach mitigation.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor perbankan. Pengguna layanan digital menginginkan akses cepat dan praktis, mulai dari transfer instan hingga fitur tambahan seperti manajemen keuangan terpadu (Fira, 2023). Layanan perbankan digital meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta memperluas akses masyarakat ke layanan perbankan. Salah satu inovasi digital dalam layanan perbankan adalah *e-banking*, yang terus berkembang pesat (Arumi & Yanto, 2019). Selain itu, *mobile banking (m-banking)* memungkinkan pengguna melakukan transaksi melalui smartphone yang terkoneksi dengan internet dan mendukung pembayaran secara mobile (Kholis, 2018).

Namun, di balik manfaatnya, transformasi ini juga menghadirkan berbagai ancaman baru, seperti risiko penipuan perbankan dan kebocoran data pribadi. Penipuan perbankan berbasis digital atau *cyber fraud* menjadi ancaman serius dalam ekosistem keuangan modern. Modus penipuan ini melibatkan berbagai teknik manipulasi, seperti *phishing*, *social engineering*, hingga pencurian data melalui aplikasi palsu. *Cyber attack* atau *cyber crime* adalah istilah lain dari serangan siber. Oleh karena itu, Indonesia perlu lebih aktif mengatasi kejahatan di sektor keuangan digital seperti pengamanan yang

ketat dalam menjaga keamanan sistem dan mencegah risiko dalam transaksi keuangan digital (Hafid et al., 2023). Selain itu, edukasi berupa sosialisasi atau seminar diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang keamanan siber, meningkatkan penggunaan internet yang bijak, dan memperkuat literasi digital (Wahib et al., 2022)

Program literasi keuangan digital bertujuan menjelaskan cara kerja keuangan digital agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan individu. Selain itu, literasi keuangan juga berhubungan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka (Artha & Wibowo, 2023). Untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu dibutuhkan kesadaran, keterampilan, pengetahuan, perilaku serta sikap dalam pengambilan keputusan yang baik (Nafitri & Wikartika, 2023).

Rendahnya literasi keuangan digital masyarakat, khususnya kalangan muda dapat menjadi target pelaku kejahatan. Tingkat literasi keuangan digital pada generasi Z masih tergolong rendah, sehingga remaja berusia 17-20 tahun dianggap sebagai kelompok usia yang paling cocok untuk diberikan edukasi tentang pemanfaatan teknologi serta dampak penggunaannya. Kelompok ini adalah generasi pertama yang tumbuh dan berinteraksi erat dengan teknologi sejak lahir (Wulan et al., 2022). Pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan digital perlu terus ditingkatkan karena menjadi keahlian yang wajib dimiliki saat ini (Safitri et al., 2022). Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan, salah satunya melalui edukasi keuangan. (Mariana, Purwanto, & Wikartika, 2022)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memilih produk finansial, mengatasi masalah keuangan, menyusun rencana keuangan, serta mengambil keputusan terkait keuangan dan ekonomi. Sedangkan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan alat komunikasi digital untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi guna menciptakan pengalaman baru serta berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih et al., 2019). Literasi keuangan digital mencakup pemahaman dan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi keuangan secara aman dan bertanggung jawab. Kemampuan digital, etika digital, budaya digital, dan keamanan digital merupakan indikator yang bisa dicapai melalui literasi digital (Paramitha et al., 2023).

Literasi keuangan digital merupakan sikap atau perilaku dalam memahami produk dan layanan keuangan, serta mengelola keuangan dengan baik (Tony & Desai, 2020). Literasi keuangan digital juga diartikan sebagai pemahaman terkait transaksi keuangan digital, termasuk pembelian dan pembayaran jasa melalui sistem online (Prasad et al., 2018). Dengan literasi keuangan digital dapat membantu individu

mengenali dan menghindari modus penipuan. Mahasiswa, sebagai generasi yang paling aktif menggunakan teknologi, menjadi kelompok yang rentan terhadap ancaman digital. Rendahnya pengetahuan ini membuat mereka lebih mudah menjadi korban penipuan, seperti pencurian data melalui perangkat yang tidak terlindungi atau transaksi di jaringan yang tidak aman.

Edukasi tentang literasi keuangan digital menjadi solusi yang harus diutamakan untuk melindungi masyarakat, khususnya generasi muda. Program edukasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga data pribadi. Sosialisasi melalui mini seminar dan diskusi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan digital. Peningkatan literasi keuangan digital juga memerlukan kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan institusi pendidikan. Hal ini menjadi salah satu strategi untuk mengurangi risiko kejahatan siber dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan digital.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi melalui mini seminar kepada mahasiswa Fakultas Hukum dan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) mengenai literasi keuangan digital, dengan fokus pada pencegahan penipuan perbankan dan mitigasi kebocoran data pribadi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi antara pihak Bank CIMB Niaga Syariah dan pihak kampus untuk menentukan waktu, lokasi, dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Persiapan materi dilakukan dengan memilih topik-topik yang relevan mengenai penipuan perbankan, pentingnya melindungi data pribadi, serta langkah mitigasi kebocoran data. Selain itu, slide presentasi juga dipersiapkan agar informasi lebih mudah dipahami oleh peserta.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri dari Bank CIMB Niaga Syariah. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Gedung Fakultas Hukum dan Syariah, Universitas Sunan Ampel Surabaya (UINSA) pada tanggal 7 Oktober 2024 hingga 9 Oktober 2024 pada pukul 09.30-11.00 yang melibatkan 30 mahasiswa di tiap sesinya.

Selanjutnya, sesi diskusi tanya jawab dengan memberikan reward kepada peserta yang bertanya dilaksanakan untuk memperdalam pemahaman peserta dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya terkait masalah yang mereka hadapi dalam

penggunaan layanan perbankan digital. Diskusi ini juga memungkinkan peserta untuk mendapatkan solusi praktis dari pemateri mengenai cara menghindari penipuan perbankan dan langkah-langkah proteksi data pribadi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Mengenai Pencegahan Penipuan Perbankan
Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk menilai dan mengukur efektivitas seminar dalam meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa. Tahap evaluasi dilaksanakan pada saat akhir kegiatan di tiap sesinya dengan membagikan kuisisioner kepada mahasiswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program edukasi literasi keuangan digital yang diselenggarakan oleh Bank CIMB Niaga Syariah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya keamanan digital dalam perbankan. Dilihat dari hasil kuisisioner ada sebanyak 76,7% mahasiswa yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan mini seminar ini mereka menjadi lebih paham mengenai literasi keuangan digital dan memahami pentingnya perlindungan data pribadi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias mengikuti kegiatan, yang juga terbukti mampu

meningkatkan keterampilan literasi digital, khususnya dalam hal keamanan siber (Sussolaikah et al., 2023).

Selama kegiatan, di tiap sesinya para peserta memperoleh pengetahuan mendalam mengenai pentingnya perlindungan data pribadi, cara mengenali modus penipuan perbankan seperti *phising*, *social engineering*, dan link atau aplikasi palsu yang sering digunakan untuk mencuri data pribadi, serta langkah-langkah mitigasi kebocoran data pribadi seperti pengelolaan kata sandi yang kuat dengan kombinasi huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol serta hindari penggunaan kata sandi yang sama untuk beberapa akun. Dan segera memblokir rekening melalui aplikasi mobile banking atau menghubungi layanan call center bank, mengaktifkan mode pesawat, dan melapor ke pihak berwenang.

Materi tentang perlindungan data pribadi juga penting untuk disampaikan agar mengantisipasi terjadinya pencurian dan penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab yang dapat menyebabkan kerugian finansial, reputasi buruk, atau bahkan masalah hukum. Data pribadi seperti nama, nomor identitas, alamat, hingga informasi kontak sering diminta oleh *platform* pinjol (pinjaman online) untuk memproses pengajuan pinjaman. Jika terjadi kebocoran atau pencurian identitas biasanya terdapat pengiriman pesan intimidatif hingga penagihan ilegal kepada kontak peminjam. Hal ini dapat menimbulkan kerugian finansial dan psikologis bagi individu. Oleh karena itu, langkah pencegahan seperti penggunaan kata sandi yang aman, pengamanan perangkat, dan penggunaan PIN yang kuat seperti tidak boleh menggunakan angka kembar atau angka yang sama, angka berurutan, ataupun angka sesuai tanggal lahir menjadi sangat penting. Individu dengan literasi digital yang baik memiliki peluang lebih besar untuk menghindari ancaman siber dan mereka juga lebih mampu mengambil langkah mitigasi ketika mengalami ancaman. Pengetahuan ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang lebih siap menghadapi risiko digital.

Kemudian tingginya partisipasi aktif mahasiswa dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa mereka tertarik pada materi yang disampaikan. Mahasiswa mengajukan pertanyaan terkait penipuan online dan cara mengamankan rekening mereka, serta berbagi pengalaman mengenai hal yang pernah mereka alami atau dengar. Dalam kegiatan edukasi berbasis partisipasi aktif seperti penyampaian materi dan diskusi menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ancaman yang ada di dunia digital.



Gambar 2. Sesi Diskusi Tanya Jawab Dengan Peserta Seminar

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya perlindungan data pribadi. Para peserta diingatkan untuk selalu berhati-hati dalam bertransaksi menggunakan layanan digital dan untuk lebih waspada terhadap potensi penipuan yang dapat merugikan mereka secara finansial maupun pribadi. Sebagai hasilnya, mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan yang berkaitan dengan keamanan digital, dengan memahami langkah-langkah konkret yang dapat mereka ambil untuk melindungi diri mereka sendiri.



Gambar 3. Foto Bersama Akhir Sesi Dengan Peserta Seminar

4KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan digital yang dilaksanakan oleh Bank CIMB Niaga Syariah untuk mahasiswa UINSA berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi keuangan digital. Sebanyak 76,7% mahasiswa

menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan mini seminar ini mereka menjadi lebih paham mengenai literasi keuangan digital. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner pada tahap evaluasi. Melalui metode mini seminar dengan penyampaian materi dan diskusi tanya jawab, mahasiswa diperkenalkan pada strategi pencegahan penipuan perbankan, termasuk pengelolaan kata sandi yang kuat, identifikasi modus kejahatan siber, dan langkah mitigasi kebocoran data pribadi. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi keuangan di lingkungan mereka, sekaligus lebih waspada terhadap ancaman keamanan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Arumi, A., & Yanto, H. (2019). ANTESEDEN PENGGUNAAN LAYANAN ELECTRONIC BANKING DI KALANGAN MAHASISWA (SEBUAH KAJIAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL). *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 130–147.
- Fira, I. (2023). Analisis Kebutuhan Masyarakat Terhadap Kualitas Layanan Aplikasi Mobile Banking (Action) (Studi Pada Nasabah Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh). *Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry*.
- Hafid, M., Firjatullah, F. Z., & Pamungkaz, B. W. (2023). Tantangan Menghadapi Kejahatan Cyber dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9548–9556.
- Kholis, N. (2018). Perbankan Dalam Era Baru Digital. *Economicus*, 12(1), 80–88.
- Mariana, D., Purwanto, E., & Wikartika, I. (2022). Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Penerima Kartu Indonesia Pintar pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1536–1544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2554>
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional " Veteran " Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766–774.
- Paramitha, D. I., Farauqi, M. D. A. Al, & Tyas, I. K. D. (2023). Literasi Digital Pengguna Internet Indonesia Guna Mewujudkan Budaya Damai di Ruang Mayantara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1208–1215.

- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy : A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5(I), 23–32.
- Safitri, N., Permadi, I., & Eva, F. (2022). LITERASI KEUANGAN DIGITAL , KEBERLANJUTAN USAHA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1203–1214.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). MODEL PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-LEARNING. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200–1214.
- Sussolaikah, K., Laksono, R. D., & Andria, A. (2023). Pelatihan Media Edukasi Kesadaran Keamanan Siber di SDN 01 Pandean Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Tgd*, 3(2), 131–136.
- Tony, N., & Desai, K. (2020). Impact Of Digital Financial Literacy On Digital Financial Inclusion. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(01), 1911–1915.
- Wahib, P., Narotama, A. T., Rijki, N. M., Sahrudin, S., Permana, F., Sagara, D., ... Juniawan, M. R. (2022). SOSIALISASI CYBER SECURITY UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2), 64–68.
- Wulan, P. I. D. C., Perdana, D. P., Kurniawan, A. A., & Fauzi, R. (2022). Sosialisasi Cyber Security Awareness untuk meningkatkan literasi digital di SMK N 2 Salatiga. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 213–218.